

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang teknik pemeriksaan *bone survey* pada klinis *multiple myeloma* di Instalasi Radiologi RSUD Panembahan Senopati Bantul peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1.1.1 Teknik Pemeriksaan *Bone Survey* Pada Klinis *Multiple Myeloma* di Instalasi Radiologi RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Pemeriksaan *bone survey* di Instalasi Radiologi RSUD Panembahan Senopati Bantul dengan posisi pasien berdiri di depan *wall stand*. Proyeksi pemeriksaan yang digunakan meliputi AP dan *lateral skull*, AP *thoracal*, AP *lumbar*, AP *pelvis*, AP *femur*, AP *cruris*, AP *humerus*, dan AP *antebrachia*. Posisi pasien adalah berdiri di depan wall stand, dengan FFD yang diatur sejauh 100-115cm. Central point pada skull AP diatur pada glabella dan pada lateral diatur pada MAE. Pada thoracal central point diatur pada MSP sejajar T7, central point lumbar dan pelvis diatur pada krista iliaka, antebrachia, humerus, femur, dan cruris diatur pada pertengahan objek.

- 1.1.2 Alasan hanya menggunakan proyeksi AP pada foto *spine* dan penggunaan foto *lumbar* dan *pelvis* menjadi satu protokol

Alasan Instalasi Radiologi RSUD Panembahan Senopati Bantul tidak menggunakan proyeksi *lateral* pada foto *spine* dan penggunaan foto *lumbar* dan *pelvis* menjadi satu protokol adalah untuk menekan dosis radiasi yang diterima oleh pasien. Dengan menjadikan foto *lumbar* dan *pelvis* menjadi satu protokol akan mengurangi proses eksposi terhadap pasien sehingga dosis radiasi yang diterima pasien dapat lebih sedikit. Selain itu pada hasil foto *spine* proyeksi AP saja sudah cukup untuk mengevaluasi persebaran lesi litik pada *multiple*

myeloma. Sehingga, proyeksi *lateral* saat ini masih belum diperlukan dalam teknik pemeriksaan *bone survey* di Instalasi Radiologi RSUD Panembahan Senopati Bantul.

1.1.3 Alasan penambahan foto AP *antebrachia*, AP *femur*, dan AP *cruris* pada pemeriksaan *bone survey* pada klinis *multiple myeloma* di Instalasi Radiologi RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Pada Instalasi Radiologi RSUD Panembahan Senopati Bantul menambahkan foto AP *antebrachia*, AP *femur*, dan AP *cruris* dalam pemeriksaan *bone survey*. Hal ini dilakukan karena pada umumnya metastase sering menyerang pada tulang tulang besar dan panjang. Instalasi Radiologi RSUD Panembahan Senopati Bantul menambahkan foto AP pada *antebrachia*, *femur*, dan *cruris* untuk memastikan kembali adanya persebaran *multiple myeloma*.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti tentang teknik pemeriksaan *bone survey* pada klinis *multiple myeloma* di Instalasi Radiologi RSUD Panembahan Senopati Bantul, peneliti mengambil saran sebagai berikut :

Pemeriksaan *bone survey* di Instalasi Radiologi RSUD Panembahan Senopati Bantul belum memiliki Standar Prosedur Operasional (SPO). Penyusunan SPO diperlukan guna meningkatkan mutu pelayanan radiologi. Selain itu, penambahan proyeksi lateral pada pemeriksaan tulang belakang penting dipertimbangkan, karena sudut pandang lateral memberikan gambaran metastase lebih jelas, sehingga dapat mendukung ketepatan interpretasi dan memperbaiki akurasi diagnosis secara keseluruhan.

